

Korupsi di Sektor Perbankan: Dampaknya Terhadap Profitabilitas dan Kesehatan Keuangan

Zuhairan Yunmi Yunan

zuhairan@uinjkt.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

Dalam sektor perbankan, korupsi memiliki dampak signifikan pada kredit, profitabilitas, dan stabilitas. Negara-negara berkembang cenderung lebih terpengaruh, terutama jika lembaga-lembaga dan tata kelola lemah. Aksesibilitas layanan keuangan dan pertumbuhan perusahaan juga terhambat. Namun, perlu lebih banyak penelitian tentang dampak korupsi pada perbankan syariah dan strategi untuk menjaga integritasnya. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa korupsi mempengaruhi profitabilitas lembaga perbankan di seluruh dunia dan strategi pengurangan korupsi penting untuk menjaga stabilitas ekonomi global. Korupsi dapat meningkatkan atau menurunkan profitabilitas tergantung pada konteks regional dan jenis lembaga perbankan yang dianalisis.

Keywords:

Perbankan, korupsi, profitabilitas, Kesehatan perbankan

Pengutipan:

Zuhairan., Y. (2023). Korupsi di Sekitar Perbankan: Dampaknya Terhadap Profitabilitas dan Kesehatan Keuangan. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, Vol. 3(1),: 75-83.

PENDAHULUAN

Korupsi, sebagai fenomena yang semakin kompleks, telah menjadi fokus utama dalam diskusi dan analisis di kalangan akademisi. Banyak ilmuwan dari berbagai bidang telah secara serius memperdalam pemahaman tentang masalah ini, dan telah berlangsung selama hampir setengah abad (Abed & Gupta, 2002). Terlebih lagi, dalam era globalisasi yang terus berkembang, permasalahan korupsi memiliki relevansi yang semakin meningkat. Seiring dengan itu, dalam konteks praktik demokrasi dan pelaksanaan tata pemerintahan yang baik, pentingnya transparansi dan akuntabilitas tidak bisa diabaikan. Upaya untuk mengatasi dan mencegah korupsi menjadi esensial dalam memastikan berjalannya pemerintahan yang efisien dan berkeadilan, serta dalam mempromosikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat global. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang sifat dan dampak korupsi merupakan langkah awal yang penting dalam upaya untuk memerangi masalah ini secara efektif.

Secara khusus, kajian mengenai dampak korupsi juga telah dilakukan dalam sektor perbankan. Berbagai peneliti telah menemukan bahwa korupsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beberapa aspek, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengaruh terhadap kredit yang disalurkan oleh lembaga perbankan (Akins et al., 2017; Y. Chen et al., 2013; Fungáčová et al., 2015; Weill, 2011), tingkat profitabilitas (Bougatef, 2017), serta stabilitas sektor perbankan itu sendiri (Ho et al., 2019; Toader et al., 2018).

Dalam konteks negara-negara berkembang, korupsi cenderung memberikan dampak negatif yang lebih besar, terutama ketika negara bersangkutan memiliki lembaga-lembaga yang lemah, tingkat demokrasi yang rendah, dan tata kelola yang kurang baik (Boudriga et al., 2009). Di samping itu, perilaku korupsi yang terjadi dalam lingkungan perbankan juga dapat menghambat aksesibilitas terhadap layanan keuangan, sehingga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Qi & Ongena, 2019). Selain itu, dampak korupsi dalam sektor perbankan juga berpotensi menghambat pertumbuhan perusahaan dengan mengurangi akses mereka terhadap sumber daya keuangan yang dibutuhkan (Beck et al., 2005). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara korupsi dan sektor perbankan sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam memerangi korupsi dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di sisi lain, masih ada beberapa aspek penting yang perlu diperdalam dalam konteks implikasi korupsi terhadap sektor perbankan syariah. Terdapat kebutuhan untuk menginvestigasi lebih lanjut bagaimana korupsi dapat merusak integritas lembaga-lembaga perbankan syariah yang seharusnya berprinsip pada nilai-nilai moral dan etika Islam. Selain itu, perlu dipertimbangkan juga bagaimana korupsi dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap produk-produk dan layanan perbankan syariah, yang seharusnya berlandaskan keadilan dan transparansi.

Selain dampak internal dan eksternal yang telah dibahas sebelumnya, penting juga untuk memahami sejauh mana korupsi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sektor perbankan syariah secara keseluruhan. Bagaimana korupsi dapat mempengaruhi daya saing perbankan syariah dalam pasar global, dan apakah hal ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan pada sistem keuangan secara luas. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif tentang implikasi korupsi terhadap

sektor perbankan syariah, termasuk juga upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi korupsi dalam konteks ini.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak korupsi pada sektor perbankan syariah, para peneliti dan praktisi dapat bekerja sama untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang efektif dalam menjaga integritas, transparansi, dan kesehatan jangka panjang sektor ini. Upaya ini sangat penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan dan memastikan bahwa perbankan syariah dapat terus berperan sebagai alternatif yang berlandaskan nilai-nilai etika dalam dunia keuangan global.

Tulisan ini memberikan gambaran tentang bagaimana dampak Korupsi terhadap kinerja perbankan syariah yang terkait dengan tingkat Profitabilitas dan Kesehatan Perbankan syariah.

Korupsi dan Profitabilitas Perbankan

Dampak korupsi terhadap profitabilitas lembaga perbankan telah menjadi subjek kajian yang semakin mendalam bagi berbagai peneliti. Sebagai contoh, dalam konteks analisis lintas negara, sebuah studi yang dilakukan oleh S.-H. Chen dan Liao (2009) mengindikasikan bahwa lembaga perbankan asing di berbagai negara Asia secara signifikan mendapatkan keuntungan lebih besar dalam lingkungan yang terdampak oleh praktik korupsi dibandingkan dengan lembaga perbankan lokal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mongid dan Tahir (2011) menemukan bahwa masalah tata kelola yang tidak memadai pada enam negara ASEAN yang menjadi objek penelitian memiliki implikasi positif terhadap profitabilitas lembaga perbankan. Studi-studi ini secara kolektif menegaskan bahwa korupsi memiliki pengaruh yang nyata terhadap profitabilitas lembaga perbankan.

Tidak hanya di Asia, tetapi juga di benua Amerika Latin, tingkat korupsi yang tinggi telah terbukti memiliki dampak yang signifikan pada sistem keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh (Pagano, 2008), dampak korupsi di Amerika Latin telah memengaruhi tidak hanya lembaga perbankan, tetapi juga seluruh ekosistem keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa korupsi bukan hanya masalah lokal, tetapi juga memiliki konsekuensi global yang serius dalam konteks profitabilitas lembaga perbankan di seluruh dunia. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang hubungan antara korupsi dan sektor perbankan menjadi sangat penting untuk upaya mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan global.

Penelitian yang dilakukan oleh Asteriou dan rekan-rekannya pada tahun 2016 memberikan pandangan yang menarik, terutama dalam konteks negara-negara Eropa. Hasil penelitian mereka memunculkan temuan yang menarik sekaligus mengubah pandangan tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas lembaga perbankan di Eropa. Secara khusus, temuan ini mengungkapkan bahwa korupsi memiliki peran yang sangat penting dalam menjelaskan tingkat profitabilitas lembaga perbankan di berbagai negara Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti tingkat korupsi di suatu negara dapat secara signifikan memengaruhi kinerja perbankan di negara tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti kompleksitas hubungan antara korupsi dan sektor perbankan, dan menegaskan pentingnya mempertimbangkan konteks regional ketika menganalisis dampak korupsi terhadap profitabilitas perbankan. Temuan ini memicu perdebatan dan penelitian lebih lanjut dalam upaya untuk memahami lebih dalam interaksi antara faktor-faktor ekonomi dan politik yang memengaruhi stabilitas dan kesehatan sektor keuangan di Eropa.

Penelitian terkini yang dilakukan oleh Bolarinwa dan Soetan (2019) telah memberikan kontribusi yang berharga dalam memperdalam pemahaman kita tentang dampak korupsi dalam konteks lembaga perbankan. Temuan dari penelitian mereka mengungkapkan bahwa korupsi tidak hanya menjadi masalah yang meresahkan di negara-negara berkembang, tetapi juga berdampak signifikan pada profitabilitas lembaga perbankan komersial di negara-negara maju. Hasil penelitian ini memberikan bukti konkret bahwa korupsi bukanlah masalah yang terbatas geografis, tetapi menjadi tantangan global dalam industri perbankan.

Selain itu, jika kita mempertimbangkan dampak korupsi secara lebih spesifik pada tingkat negara, telah tercatat bahwa negara-negara seperti Nigeria (Aburime, 2009), Tunisia (Bougatef, 2017), dan Ghana (Yakubu, 2019) telah menghadapi konsekuensi serius terkait dengan profitabilitas lembaga perbankan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa korupsi tidak hanya merugikan sektor perbankan, tetapi juga memengaruhi perekonomian nasional secara keseluruhan. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk terus melakukan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan strategi efektif untuk mengurangi korupsi dalam sektor perbankan agar kestabilan ekonomi global dapat terjaga.

Dalam konteks bank syariah, telah dilakukan beberapa studi empiris yang mengidentifikasi dampak signifikan dari korupsi terhadap profitabilitas bank syariah. Temuan-temuan ini menjadi lebih penting dalam era globalisasi, di mana interkoneksi ekonomi antarnegara semakin kompleks. Menariknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korupsi memiliki dampak yang cukup seragam di berbagai wilayah, terutama di Asia, Timur Tengah, dan Afrika Utara (MENA). Studi oleh Arshad & Rizvi (2013) menunjukkan bahwa bank syariah di wilayah Asia dan Timur Tengah rentan terhadap pengaruh negatif korupsi terhadap profitabilitas mereka. Di wilayah MENA, penelitian oleh Khediri & Ben-Khedhiri (2009) dan Sufian & Zulkhibri (2015) juga menegaskan temuan serupa, menyoroti betapa vitalnya pemberantasan korupsi dalam mendukung kinerja dan keberlanjutan bank syariah di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang korelasi antara korupsi dan profitabilitas bank syariah menjadi suatu hal yang sangat penting bagi para pengambil kebijakan dan praktisi di sektor keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Arshad & Rizvi (2013) merupakan sebuah kontribusi penting dalam memahami hubungan antara korupsi dan profitabilitas bank syariah di wilayah Asia dan Timur Tengah. Dengan memeriksa data dari 30 bank syariah yang beroperasi di 10 negara yang memiliki tingkat korupsi yang tinggi selama periode tahun 2001 hingga 2010, penelitian ini menggali lebih dalam tentang bagaimana faktor korupsi memengaruhi sektor keuangan syariah. Hasilnya, yang mengejutkan, menunjukkan bahwa korupsi sebenarnya memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di negara-negara tersebut. Temuan ini dapat membuka pintu untuk analisis lebih lanjut tentang kompleksitas dinamika antara sektor perbankan syariah dan tingkat korupsi, serta mengundang pemikiran tentang kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi korupsi dalam konteks perbankan syariah. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan ini, para pengambil kebijakan dan praktisi keuangan dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat untuk mengelola risiko korupsi dan meningkatkan kinerja bank syariah.

Penelitian terkini yang dilakukan oleh Sufian & Zulkhibri (2015) telah mengadopsi pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menyelidiki dampak kebebasan ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di wilayah MENA selama periode 2000 hingga 2010. Penelitian ini menggunakan model panel dinamis yang menghasilkan temuan menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan positif antara tingkat kebebasan finansial dan profitabilitas bank syariah. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dapat dicapai dengan mengurangi campur tangan dalam sistem perbankan dan meningkatkan diversifikasi portofolio.

Penelitian ini juga melibatkan penggunaan indeks kebebasan dari korupsi sebagai variabel independen. Hasil empiris dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat korupsi memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah di sektor perbankan MENA. Temuan ini mengindikasikan pentingnya upaya untuk mengurangi tingkat korupsi dalam lingkungan perbankan guna meningkatkan profitabilitas dan stabilitas sektor tersebut.

Korupsi dan Kesehatan Perbankan

Penelitian-penelitian sebelumnya telah secara konsisten menyoroti pentingnya memahami dampak korupsi pada sektor perbankan, khususnya terhadap tingkat kesehatan perbankan. Salah satu kontribusi signifikan dalam hal ini adalah studi yang dilakukan oleh Goel dan Hasan pada tahun 2011), yang fokus pada dampak korupsi terhadap tingkat kredit bermasalah. Temuan mereka menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara tingkat korupsi dan proporsi kredit bermasalah dalam sektor perbankan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat korupsi dalam lingkungan perbankan, semakin besar pula proporsi kredit yang menghadapi masalah pembayaran. Hasil ini sangat mengkhawatirkan karena mencerminkan bagaimana praktik korupsi dapat merusak stabilitas dan kesehatan sektor perbankan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan tindakan pencegahan yang efektif dalam mengatasi korupsi dalam sektor perbankan sangat diperlukan untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya telah memberikan bukti kuat bahwa praktik korupsi memiliki dampak yang signifikan pada sektor perbankan, terutama dalam bentuk peningkatan kredit bermasalah. Detragiache et al. (2008); Park (2012); Son et al. (2020); Weill (2011); Yunan (2020) telah mengungkapkan bahwa korupsi dapat merusak integritas dan stabilitas lembaga keuangan, yang pada gilirannya mengancam kesehatan keseluruhan sektor perbankan. Selain dampak tersebut, penelitian ini juga memberikan tambahan bukti yang mendukung argumen bahwa kualitas pinjaman yang buruk akibat korupsi dapat menimbulkan dampak yang merugikan pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Implikasi dari temuan ini sangat penting dalam konteks perbaikan tata kelola perbankan dan upaya untuk mengurangi praktik korupsi dalam sektor keuangan. Dengan memahami hubungan antara korupsi, sektor perbankan, dan pertumbuhan ekonomi, langkah-langkah yang lebih efektif dapat diambil untuk menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, keterkaitan politik juga bisa berdampak pada stabilitas keuangan suatu negara. Ketika perusahaan-perusahaan memiliki hubungan yang kuat dengan kelompok politik yang berkuasa, hal ini dapat menciptakan risiko sistemik yang signifikan. Terlalu banyak alokasi pinjaman kepada perusahaan-

perusahaan yang mendukung pemerintah dapat mengakibatkan kerugian besar bagi sektor keuangan jika terjadi perubahan kebijakan politik yang merugikan perusahaan tersebut. Selain itu, ketergantungan lembaga keuangan pada pemerintah dan perusahaan-perusahaan yang terkait politik dapat mengurangi transparansi dan akuntabilitas dalam industri keuangan, mengancam integritas pasar keuangan. Oleh karena itu, penting bagi negara-negara untuk memonitor dan mengatur keterkaitan politik di sektor keuangan guna menjaga stabilitas dan keadilan dalam sistem keuangan mereka.

Penelitian empiris yang telah dilakukan dalam konteks ini telah membuka mata kita terhadap dampak signifikan yang dimiliki oleh korupsi terhadap akses permodalan bagi pelaku usaha di negara-negara yang masih mengalami keterbelakangan ekonomi. Studi yang dilakukan oleh Barry et al., (2016) mengungkapkan bahwa tingkat korupsi dalam proses pemberian pinjaman jauh lebih tinggi di negara-negara yang didominasi oleh bank-bank yang dimiliki oleh pemerintah atau keluarga tertentu. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa praktik korupsi mampu menghambat pelaku usaha dalam mengakses modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka.

Di sisi lain, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Barth et al., (2009) memberikan pandangan yang optimis. Mereka menemukan bahwa tingkat korupsi cenderung lebih rendah di lembaga perbankan yang dimiliki oleh negara ketika terdapat transparansi informasi yang kuat dan persaingan yang sehat dalam penyediaan layanan pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menciptakan lingkungan bisnis yang terbuka dan kompetitif, negara dapat mengurangi dampak negatif korupsi terhadap akses permodalan bagi pelaku usaha. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan landasan penting bagi upaya-upaya reformasi ekonomi dan perbankan untuk mengatasi masalah korupsi dan meningkatkan akses permodalan bagi sektor bisnis di negara-negara yang menghadapi tantangan ekonomi.

Dalam ranah studi perbankan syariah, terdapat kajian yang telah difokuskan pada implikasi korupsi terhadap stabilitas institusi perbankan syariah. Salah satu kontributor utama adalah Bougatef (2015), yang menjadi tokoh pertama yang mengadakan penyelidikan yang mendalam terkait korelasi antara tindakan korupsi dan isu-isu finansial yang dihadapi oleh lembaga perbankan syariah. Melalui analisis panel yang melibatkan 69 bank syariah dari 16 negara yang berbeda selama periode 2008-2010, penelitian Bougatef mendedahkan fakta bahwa masalah penurunan sumber pembiayaan di perbankan syariah dapat menjadi semakin parah akibat tindakan korupsi. Oleh karena itu, tingkat korupsi yang lebih tinggi dapat mempengaruhi negatif kesehatan finansial lembaga tersebut.

Tambahan pula, Bougatef juga mencatat bahwa korupsi memiliki potensi untuk menghambat upaya perbankan syariah dalam menjalankan program-program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh aliran dana yang seharusnya dialokasikan untuk proyek-proyek pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, namun digunakan dengan tidak efisien atau bahkan disalahgunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam korupsi. Dengan demikian, korupsi tidak hanya berdampak negatif pada stabilitas finansial lembaga perbankan syariah, tetapi juga menghambat kemampuannya untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara korupsi dan perbankan syariah menjadi penting dalam upaya untuk mempromosikan integritas, transparansi, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam konteks keuangan syariah.

KESIMPULAN

Dalam sektor perbankan, korupsi memiliki dampak signifikan pada kredit, profitabilitas, dan stabilitas. Negara-negara berkembang cenderung lebih terpengaruh, terutama jika lembaga-lembaga dan tata kelola lemah. Aksesibilitas layanan keuangan dan pertumbuhan perusahaan juga terhambat. Namun, perlu lebih banyak penelitian tentang dampak korupsi pada perbankan syariah dan strategi untuk menjaga integritasnya. Kesimpulan dari paragraf-paragraf ini adalah bahwa korupsi mempengaruhi profitabilitas lembaga perbankan di seluruh dunia dan strategi pengurangan korupsi penting untuk menjaga stabilitas ekonomi global.

Korupsi dapat meningkatkan atau menurunkan profitabilitas tergantung pada konteks regional dan jenis lembaga perbankan yang dianalisis. Ini adalah masalah global yang serius dan penelitian lebih lanjut serta strategi efektif diperlukan untuk mengurangi korupsi dalam sektor perbankan. Pengurangan korupsi telah terbukti meningkatkan profitabilitas bank syariah dan sektor perbankan secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi korupsi dalam perbankan adalah langkah penting menuju kestabilan dan kesehatan sektor keuangan global.

Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan dampak negatif korupsi pada sektor perbankan, termasuk peningkatan kredit bermasalah, kerusakan stabilitas, dan ancaman terhadap pertumbuhan ekonomi. Transparansi dan persaingan dalam layanan keuangan dapat membantu mengurangi dampak korupsi. Penelitian dalam perbankan syariah juga menyoroti dampak buruk korupsi terhadap kesehatan finansial lembaga tersebut dan upaya mereka dalam mengurangi kemiskinan serta merangsang pertumbuhan ekonomi inklusif. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara korupsi dan sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, sangat penting untuk mempromosikan integritas, transparansi, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam sektor keuangan.

Daftar Pustaka

- Abed, G., & Gupta, S. (2002). The economics of corruption: An overview. In *Governance, Corruption, and Economic Performance* (p. 1). [https://doi.org/doi:10.1108/S0573-8555\(2007\)0000284007](https://doi.org/doi:10.1108/S0573-8555(2007)0000284007)
- Aburime, T. U. (2009). Impact of corruption on bank profitability in Nigeria. *Euro Economica*, 23(2), 50–57.
- Akins, B., Dou, Y., & Ng, J. (2017). Corruption in bank lending: The role of timely loan loss recognition. *Journal of Accounting and Economics*, 63(2–3), 454–478. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2016.08.003>
- Arshad, S., & Rizvi, S. A. R. (2013). Impact of corruption on bank profitability: an analysis of Islamic banks. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 8(3), 195. <https://doi.org/10.1504/IJBGE.2013.057375>
- Asteriou, D., Pilbeam, K., & Tomuleasa, I. (2016). *The Impact of Economic Freedom, Business Regulation and Corruption on Bank Profitability and Bank Stability: Evidence from Europe*. <http://openaccess.city.ac.uk/16839/>
- Barry, T. A., Lepetit, L., & Strobel, F. (2016). Bank ownership structure, lending corruption and the regulatory environment. *Journal of Comparative Economics*, 44(3), 732–751. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2015.08.003>

- Barth, J. R., Lin, C., Lin, P., & Song, F. M. (2009). Corruption in bank lending to firms: Cross-country micro evidence on the beneficial role of competition and information sharing☆. *Journal of Financial Economics*, 91(3), 361–388. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.04.003>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and Legal Constraints to Growth: Does Firm Size Matter? *The Journal of Finance*, 60(1), 137–177. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00727.x>
- Bolarinwa, S. T., & Soetan, F. (2019). The effect of corruption on bank profitability. *Journal of Financial Crime*, 26(3), 753–773. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2018-0102>
- Boudriga, A., Boulila Taktak, N., & Jellouli, S. (2009). Banking supervision and nonperforming loans: a cross-country analysis. *Journal of Financial Economic Policy*, 1(4), 286–318. <https://doi.org/10.1108/17576380911050043>
- Bougatef, K. (2015). The impact of corruption on the soundness of Islamic banks. *Borsa Istanbul Review*, 15(4), 283–295. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2015.08.001>
- Bougatef, K. (2017). Determinants of bank profitability in Tunisia: does corruption matter? *Journal of Money Laundering Control*, 20(1), 70–78. <https://doi.org/10.1108/JMLC-10-2015-0044>
- Chen, S.-H., & Liao, C.-C. (2009). *Determinants of bank profitability in 16 Asian countries: does cross-country difference in banking market structure matter.*
- Chen, Y., Liu, M., & Su, J. (2013). Greasing the wheels of bank lending: Evidence from private firms in China. *Journal of Banking & Finance*, 37(7), 2533–2545. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.02.002>
- Detragiache, E., Tressel, T., & Gupta, P. (2008). Foreign Banks in Poor Countries: Theory and Evidence. *The Journal of Finance*, 63(5), 2123–2160. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2008.01392.x>
- Fungáčová, Z., Kochanova, A., & Weill, L. (2015). Does Money Buy Credit? Firm-Level Evidence on Bribery and Bank Debt. *World Development*, 68, 308–322. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.12.009>
- Goel, R. K., & Hasan, I. (2011). Economy-wide corruption and bad loans in banking: international evidence. *Applied Financial Economics*, 21(7), 455–461. <https://doi.org/10.1080/09603107.2010.532112>
- Ho, K.-C., Ma, J. Z., Yang, L., & Shi, L. (2019). Do anticorruption efforts affect banking system stability? *The Journal of International Trade & Economic Development*, 28(3), 277–298. <https://doi.org/10.1080/09638199.2018.1522661>
- Khediri, K. Ben, & Ben-Khedhiri, H. (2009). Determinants of Islamic bank profitability in the MENA region. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 2(3/4), 409–426.
- Mongid, A., & Tahir, I. M. (2011). Impact of corruption on banking profitability in ASEAN countries: an empirical analysis. *Banks and Bank Systems*, 6(1). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2666115

- Pagano, M. S. (2008). Credit, cronyism, and control: Evidence from the Americas. *Journal of International Money and Finance*, 27(3), 387–410. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2008.01.010>
- Park, J. (2012). Corruption, soundness of the banking sector, and economic growth: A cross-country study. *Journal of International Money and Finance*, 31(5), 907–929. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2011.07.007>
- Qi, S., & Ongena, S. (2019). Will Money Talk? Firm Bribery and Credit Access. *Financial Management*, 48(1), 117–157. <https://doi.org/10.1111/fima.12218>
- Son, T. H., Liem, N. T., & Khuong, N. V. (2020). Corruption, nonperforming loans, and economic growth: International evidence. *Cogent Business & Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1735691>
- Sufian, F., & Zulkhibri, M. (2015). The Nexus between Economic Freedom and Islamic Bank Profitability in the MENA Banking Sectors. *Global Business Review*, 16(5S), 58S-81S. <https://doi.org/10.1177/0972150915601256>
- Toader, T., Onofrei, M., Popescu, A.-I., & Andrieş, A. M. (2018). Corruption and Banking Stability: Evidence from Emerging Economies. *Emerging Markets Finance and Trade*, 54(3), 591–617. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2017.1411257>
- Weill, L. (2011). Does corruption hamper bank lending? Macro and micro evidence. *Empirical Economics*, 41(1), 25–42. <https://doi.org/10.1007/s00181-010-0393-4>
- Yakubu, I. N. (2019). Does corruption grease or sand the wheels of bank profitability in Ghana? *Cogent Economics & Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1701909>
- Yunan, Z. Y. (2020). Does corruption affect Islamic banking? Empirical evidence from the OIC countries. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 170–186. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0101>